

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN IKLIM SEKOLAH YANG DI MODERATING OLEH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMA NEGERI 8 KOTA PEKANBARU

Shelvie Famella¹⁾

Mashadi²⁾

Gimin³⁾

¹⁾*Post Graduate Student of Riau University*

²⁾*Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

³⁾*Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

ABSTRACT

According to the proposed hypothesis, the purpose of this study is to analyze the significance of Pedagogical Competence and School Conditions that Modified by The Academic Supervision of School Quality of SMA Negeri 8 Pekanbaru. The sample of this research were 80 respondents taken with Proportional Random Sampling technique. The method of collecting data for this resereach is through by questionnaire as research instrument. Data analysis used is Descriptive Analysis, Inferential Statistical Analysis and Hypothesis. Hypothesis test using Simple Linier Regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The reliability coefficient of the instrument is calculated using the cronbach alpha formula. Based on the result of the research shows pedagogic competence (X_1) affect the quality of school (Y) equal to 20,3%, school condition (X_2) influence school quality (Y) equal to 10,8%, pedagogic competence (X_1) moderated academic supervision variable (Z) affecting the quality of school (Y) of 33.3%, school condition (X_2) moderated academic supervision variable (Z) affect the quality of school (Y) of 25.4%, pedagogic competence (X_1) and school condition (X_2) moderated by supervision variable academic (Z) affect the quality of school (Y) equal to 28,7%.

Keywords: *Pedagogical Competence, School Conditions, Academic Supervision, and School Quality*

ABSTRAK

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik dan iklim sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 8 di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah 80 responden yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik (X_1) mempengaruhi mutu sekolah (Y) sebesar 20,3%, iklim sekolah (X_2) mempengaruhi mutu sekolah (Y) sebesar 10,8%, kompetensi pedagogik (X_1) dimoderasi variabel supervisi akademik (Z) mempengaruhi mutu sekolah (Y) sebesar 33,3%, iklim sekolah (X_2) dimoderasi variabel supervisi akademik (Z) mempengaruhi mutu sekolah (Y) sebesar 25,4%, kompetensi pedagogik (X_1) dan iklim sekolah (X_2) dimoderasi variabel supervisi akademik (Z) mempengaruhi mutu sekolah (Y) sebesar 28,7 %.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, Supervisi Akademik, dan Mutu Sekolah*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini sangat di butuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang mengedepankan mutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Mutu menjadi salah satu faktor pembeda yang di butuhkan oleh konsumen saat menentukan pilihannya. Namun dunia pendidikan yang semakin maju dan persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan seperti saat ini, suatu lembaga pendidikan tidak bisa hanya bergantung pada mutu sekolah untuk menciptakan lembaga pendidikan yang sukses serta terdepan. Untuk memenuhi itu semua, para pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus mampu menjadikan lembaga yang dipimpinnya untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain sehingga menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dilingkungannya.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas No.63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Menurut Dedi Mulyasana (2011:120) pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Sedangkan menurut Ridwan dkk (2015:9) total mutu manajemen dalam pengembangan konsep penjaminan mutu yang berusaha menciptakan sebuah budaya dengan cara mendorong semua anggota organisasi untuk dapat memuaskan para peserta didik atau *stakeholders* eksternal.

Kemampuan pedagogik seorang guru memiliki peranan yang sangat

penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kebutuhan akan kemampuan ini membuat guru harus berkembang, menambah wawasan yang dimilikinya. Kemampuan guru yang terus berkembang akan sangat berpengaruh terhadap mutu lembaga pendidikan dan lulusannya. Selain kemampuan pedagogik, kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan mutu sekolah.

Menurut Lavengeld didalam Sadulloh (2010:2), pedagogik di artikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita memimbing anak, mendidik anak. Hal senada disampaikan oleh Waini Rasyidin (2014:1) pedagogik sebagai ilmu pengetahuan ialah ilmu mendidik atau ilmu pendidikan tentang anak atau mengenai pendidikan anak dan manusia muda. Kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari nilai UKG (uji kompetensi guru) karena dengan nilai UKG yang dapat mengukur tinggi rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan pedagogik seorang guru serta menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu, sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan iklim sekolahnya sebab Iklim sekolah meliputi lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Iklim sekolah ini akan mempengaruhi dan bersentuhan langsung dengan perilaku warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Bernard didalam Ramadhani (2016:44) mengungkapkan bahwa iklim organisasi atau iklim sekolah adalah sebuah sistem yang secara sadar menyelaraskan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh

anggota-anggotanya dan mempengaruhi perilakunya.

Iklim sekolah yang baik akan mendukung sekolah dalam peningkatan produktivitas sekolah yang artinya iklim sekolah sebagai salah satu sarana untuk menentukan arah organisasi sekolah, mengarahkan warga sekolah untuk mengetahui apa yang sebaiknya dikerjakan atau tidak dikerjakan. Iklim sekolah juga termasuk seperangkat karakteristik internal suatu sekolah, hal inilah yang membedakan mutu sekolah tersebut dari sekolah lain. Dengan kata lain iklim sekolah mencakup seluruh yang ada di lingkungan tersebut baik itu guru, pegawai tata usaha, kepala sekolah, dan organisasi sekolah tersebut. Selain dengan memperhatikan dan memperbaiki iklim sekolah untuk mencapai lembaga pendidikan yang bermutu penerapan supervisi akademik yang terlaksana dengan baik akan mewujudkan penerapan organisasi sekolah yang bermutu.

Menurut Glickman, didalam Priansa dkk (2014:106) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya Boardman dkk didalam Piet Sahertian (2010:17) Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dengan begitu pentingnya penerapan supervisi akademik terhadap guru maka program supervisi harus dibuat terjadwal dan dilakukan secara berkala. Supervisi akademik yang diterapkan pada guru akan memberikan pemahaman dan

pandangan baru terhadap guru sehingga guru akan mampu memahami hakikat pendidikan serta mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya demi terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik. Secara sadar supervisi akademik yang diterapkan pada guru akan memberikan dorongan tersendiri baik secara pribadi maupun kolektif sehingga pada guru dapat mewujudkan dengan baik fungsi dari pengajaran sehingga berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Melalui penerapan supervisi akademik yang berkala diharapkan mampu membentuk iklim belajar disekolah. Bagaimana tidak, dengan kegiatan supervisi yang dilakukan dan dijadwalkan pada jam sekolah menjadikan kegiatan guru lebih berkualitas, artinya setiap jam guru disekolah menjadi jam yang produktif bagi guru.

Mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan di tingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi input, proses, output. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang di capai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Semua ini tidak lepas dari peran penting kompetensi pedagogik

dan iklim sekolah yang harus dimiliki sekolah tersebut guna terciptanya mutu sekolah yang bagus sesuai standar nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 8 di Kota Pekanbaru di peroleh informasi bahwa (1) kompetensi guru yang baik, hal ini dilihat dari nilai UKG (uji kompetensi guru) 2015 dimana hanya ada beberapa guru yang mendapatkan nilai di bawah standar. Nilai rata-rata UKG 2015 se-Provinsi Riau adalah 51,55 (2) penerapan disiplin guru dan siswa, hal ini dapat dilihat dari terdapatnya guru dan siswa yang datang tepat waktu hal ini memperlihatkan iklim sekolah yang baik. (3) melihat dari hasil UN tahun ajaran 2013/2014 Kota Pekanbaru berada di peringkat ketiga se-Riau. (4) melihat dari hasil UN Ajaran 2016/2017, SMA Negeri 8 di Kota Pekanbaru berada di peringkat ketiga yang ada di Pekanbaru, dan (5) melihat dari print out daftar masuk mahasiswa di kedokteran Universitas Riau, SMA Negeri 8 di Kota Pekanbaru selalu mendominasi mahasiswa yg lulus masuk di setiap tahunnya. (6) kegiatan supervisi yang tidak terjadwal dan tidak mampu mengakomodir semua guru yang ada disekolah.

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap baiknya mutu sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru ?
2. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap baiknya mutu sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik yang

dimoderating oleh supervisi akademik terhadap baiknya mutu sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru ?

4. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terhadap baiknya mutu sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru ?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan iklim sekolah yang di moderating oleh supervisi akademik terhadap baiknya mutu sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru ?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kompetensi pedagogik, variabel X_2 (independen) adalah iklim sekolah, variabel moderasi z supervisi akademik dan variabel Y (dependen) adalah mutu sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 guru dari 100 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kompetensi pedagogik, iklim sekolah, supervisi akademik dan mutu sekolah. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Mutu Sekolah (Y)

Berdasarkan bahwa nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (63,32; 63; 62). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X_1) berdistribusi normal.

Selanjutnya, sebaran skor kompetensi pedagogik (X_1) disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak yang dihitung dengan rumus berikut ini :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 80$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,9)$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,27$$

Setelah diketahui jumlah kelas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan interval atau panjang kelas,

panjang kelas dapat dihitung dengan cara range dibagi jumlah kelas. Dengan demikian, panjang kelas = $32/7 = 5$. Penyebaran distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pedagogik (X_1)

Berdasarkan tabel diatas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 37 orang dengan persentase 46,25 %. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 23 orang dengan persentase 28,75%. Nilai skor diatas rata-rata sebanyak 20 orang dengan persentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 8 Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan diatas rata-rata dengan jumlah 43 responden dengan persentase 53,75%.

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	48 – 52	47,5	52,5	4	5
2	53 – 57	52,5	57,5	11	13,75
3	58 – 62	57,5	62,5	22	27,5
4	63 – 67	62,5	67,5	23	28,75
5	68 – 72	67,5	72,5	12	15
6	73 – 76	72,5	76,5	5	6,25
7	77 – 80	76,5	80,5	3	3,75
Jumlah				80	100

Deskripsi Data Iklim Sekolah (X_2)

Berdasarkan nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (94,27; 94; 91). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah (X_2) berdistribusi normal.

Selanjutnya, sebaran skor iklim sekolah (X_2) disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 80$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,9)$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,27$$

Setelah diketahui jumlah kelas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan interval atau panjang kelas, panjang kelas dapat dihitung dengan cara range dibagi jumlah kelas. Dengan demikian, panjang kelas = $27/7 = 4$. Penyebaran distribusi frekuensi data iklim sekolah dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Iklim Sekolah (X_2)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	81 – 84	80,5	84,5	3	3,75
2	85 – 88	84,5	88,5	12	15
3	89 – 92	88,5	92,5	15	18,75
4	93 – 96	92,5	96,5	22	27,5
5	97 – 100	96,5	100,5	15	18,75
6	101 – 104	100,5	104,5	8	10
7	105 – 108	104,5	108,5	5	6,25
Jumlah				80	100

Berdasarkan tabel diatas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 30 orang dengan persentase 37,5%. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 22 orang dengan persentase 27,5%. Nilai skor diatas rata-rata sebanyak 28 orang dengan persentase 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan diatas rata-rata dengan jumlah 50 responden dengan persentase 62,5%.

2. Deskripsi Data Supervisi (Z)

Berdasarkan bahwa nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (95,90; 97; 94). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel supervisi akademik (Z) berdistribusi normal.

Selanjutnya, sebaran skor supervisi akademik (Z) disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 80$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,9)$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,27$$

Setelah diketahui jumlah kelas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan interval atau panjang kelas, panjang kelas dapat dihitung dengan cara range dibagi jumlah kelas. Dengan demikian, panjang kelas = $37/7 = 5$. Penyebaran distribusi frekuensi data supervisi akademik dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik (Z)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	74 – 78	73,5	78,5	4	5
2	79 – 83	78,5	83,5	5	6,25
3	84 – 88	84,5	88,5	5	6,25
4	89 – 94	88,5	93,5	21	26,25
5	95 – 99	93,5	99,5	17	21,25
6	100 – 105	99,5	105,5	18	22,5
7	106 – 111	105,5	111,5	10	12,5
Jumlah				80	100

Berdasarkan tabel diatas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 14 orang dengan persentase 17,5%. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 21 orang dengan persentase 26,25%. Nilai skor diatas rata-rata sebanyak 45 orang dengan persentase 56,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan diatas rata-rata dengan jumlah 66 responden dengan persentase 82,5%.

3. Deskripsi Data Mutu Sekolah (Y)

Berdasarkan nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (71; 71,50; 73). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel mutu sekolah (Y) berdistribusi normal.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Mutu Sekolah (Y)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	61 – 63	60,5	63,5	5	6,25
2	64 – 66	63,5	66,5	8	10
3	67 – 70	66,5	70,5	21	26,25
4	71 – 73	70,5	73,5	22	27,5
5	74 – 75	73,5	75,5	11	13,5
6	76 – 77	75,5	77,5	8	10
7	78 – 79	77,5	79,5	5	6,25
Jumlah				80	100

Berdasarkan tabel diatas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 34 orang dengan persentase 42,5%. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 22 orang dengan persentase 27,5%. Nilai skor diatas rata-rata sebanyak 24 orang dengan persentase 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan

Selanjutnya, sebaran skor mutu sekolah (Y) disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 80$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,9)$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,27$$

Setelah diketahui jumlah kelas dengan cara perhitungan dengan rumus diatas, maka langkah yang akan diambil selanjutnya adalah menentukan interval atau panjang kelas, panjang kelas dapat dihitung dengan cara range dibagi jumlah kelas. Dengan demikian, panjang kelas = $18/7 = 3$. Penyebaran distribusi frekuensi data mutu sekolah dilihat pada tabel 4 :

didas rata-rata dengan jumlah 46 responden dengan persentase 57,5%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderating. Terlebih dahulu dipenuhi beberapa persyaratan yaitu uji normalitas, linieritas, homogenitas, multikolonierilitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi_Pedagogik_X ₁	,073	80	,200*
Iklim_Sekolah_X ₂	,084	80	,200*
Supervisi_Akademik_Z	,083	80	,200*
Mutu_Sekolah_Y	,089	80	,176

Kenormalan data dalam penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Untuk melakukan pengujian normalitas dari penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data Berdistribusi Normal

H_a = Data Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* variabel kompetensi pedagogik (X_1), berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), variabel iklim sekolah (X_2) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), dan supervisi akademik (Z) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), sedangkan variabel mutu sekolah (Y) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,176 > 0,05$). Sehingga dapat diketahui masing-masing variabel ini Sig nya lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2 Uji Linieritas

menerima/menolak pengujian normalitas/ada tidaknya suatu distribusi data $\alpha = 0,05$.

3 Uji Homogenitas

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian homogenitas suatu penelitian data disebut homogen apabila $p > 0.05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Hasil Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Variabel	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig .
Kompetensi Pedagogik (X_1)	1.461	1	59	.142
Iklim Sekolah (X_2)	1.707	2	56	.061
Supervisi Akademik (Z)	1.669	2	41	.074

Sumber Data Output SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,461 dan nilai Sig sebesar 0,142 untuk variabel kompetensi pedagogik (X_1), nilai statistik sebesar 1,707 dan nilai Sig sebesar 0,061 untuk variabel iklim sekolah (X_2), dan nilai statistik sebesar 1,669 dan nilai Sig sebesar 0,074 untuk variabel supervisi akademik (Z). Karena nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data adalah homogen.

4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan

dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil dari uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi Pedagogik X ₁	,446	1,244
Iklm Sekolah X ₂	,446	1,242
Supervisi Akademik Z	,998	1,002

5 Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Pengujian Autokorelasi

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 80 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,790 dapat dilihat pada tabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.245	3.84280	1.790

dias. Dengan demikian nilai Durbin

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah Y

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan variabel independen yang memiliki *tolerance* $\geq 0,10$. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama variabel independen yang memiliki nilai $VIF \leq 2$. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,244 (variabel kompetensi pedagogik (X₁), 1,242 (variabel iklim sekolah (X₂), dan sebesar 1,002 (variabel supervisi akademik (Z). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasil $VIF \leq 2$.

Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai 2,35 ($1,65 < 1,790 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh X₁ secara signifikan terhadap Y, pengaruh X₂ secara signifikan terhadap Y, pengaruh signifikan X₁ dengan moderasi Z terhadap Y, pengaruh signifikan X₂ dengan moderasi Z terhadap Y, pengaruh signifikan X₁ & X₂ dengan moderasi Z terhadap Y.

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Hasil Determinasi (R Square) Variabel Kompetensi Pedagogik (X₁) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X_1) mempengaruhi variabel mutu sekolah (Y) sebesar 20,3% berada pada kategori rendah. Untuk sisanya sebesar (100% - 20,3% = 79,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini, karena diluar dari variabel kompetensi pedagogik ini masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi mutu sekolah.

2. Uji Koefisien Determinasi Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Hasil Determinasi (R Square) Variabel Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.329 ^a	.108	.097	4.20445	.108	9.456	1	78	.003

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah (X_2) mempengaruhi variabel mutu sekolah (Y) sebesar 10,8% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian sisanya sebesar (100% - 10,8% = 89,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, karena diluar dari variabel kompetensi pedagogik ini masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi mutu sekolah.

3. Uji Nilai Selisih Mutlak Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Dimoderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Hasil Moderasi Determinasi (R Square) Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.306	3,685

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik (X_1) dimoderasi variabel supervisi akademik (Z) sebesar 33,3% berada pada kategori rendah dan sisanya sisanya sebesar (100% - 33,3 = 66,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel supervisi akademik terjadi penguatan karena memang merupakan variabel moderating.

4. Uji Nilai Selisih Mutlak Variabel Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Moderasi Determinasi (R Square) Variabel Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu

Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh variabel iklim sekolah (X_2) dimoderasi oleh variabel supervisi akademik (Z) sebesar 25,4% berada pada kategori rendah. Kemudian sisanya sebesar ($100\% - 25,4\% = 74,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel supervisi akademik terjadi penguatan karena memang merupakan variabel moderating.

5. Uji Nilai Selisih Mutlak Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Moderasi Determinasi (R Square) Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Model Summary^b

Mo del	R	R Squar e	Adju sted R Squar e	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,249	3,833

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik (X_1) dan iklim sekolah (X_2) dimoderasi oleh supervisi akademik (Z) sebesar 28,7 % berada pada kategori rendah dan sisanya sebesar ($100\% - 28,7\% = 71,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel supervisi

akademik terjadi penguatan karena memang merupakan variabel

Model Summary^b

M od el	R	R Squar e	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estim at e
1	,504 ^a	,254	,225	3,895

moderating. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan yaitu 28,7% mengalami peningkatan dari pada nilai hipotesis yang tanpa moderating.

Penutup Simpulan

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap mutu sekolah. Artinya apabila kompetensi pedagogik ditingkatkan maka mutu sekolah akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka semakin rendahlah mutu sekolah.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap mutu sekolah. Artinya apabila iklim sekolah ditingkatkan maka mutu sekolah akan meningkat, sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka semakin rendahlah mutu sekolah.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap mutu sekolah dimoderasi oleh supervisi akademik. Variabel moderasi supervisi akademik ternyata juga signifikan. Artinya ini menunjukan bahwa variabel supervisi memang merupakan variabel moderasi. Dengan demikian menyatakan

bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terbukti.

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap mutu sekolah dimoderasi oleh supervisi akademik. Variabel moderasi supervisi akademik ternyata juga signifikan. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik memang merupakan variabel moderasi. Dengan demikian menyatakan bahwa ada pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terbukti.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel mutu sekolah. Dan variabel moderasi supervisi akademik signifikan. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik memang merupakan variabel moderasi. Dengan demikian menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terbukti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini :

1. Sebaiknya SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan mutu sekolah bisa dilakukan dengan cara memperbaiki kompetensi yang dimiliki guru disekolah tersebut.
2. Sebaiknya SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru dapat membuat jadwal

supervisi rutin sehingga kompetensi pedagogik guru bisa meningkat dan iklim sekolah pun semakin kondusif.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang analisis kompetensi pedagogik, dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini. Dikarenakan masih banyak variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap mutu sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani et all. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdullah, Ma'aruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Rihendra et all. 2014. *Determinasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri di Gugus IX Kecamatan Abiansemal Badung*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3, Nomor 5 Juli 2014, Hal 15
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Multivariate*. Universitas di Ponegoro ED.8.
- Lesmono, Eko. *Pengaruh Keikutsertaan Diklat dan Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik dengan*

- Motivasi Berprestasi sebagai Moderatingnya pada Guru SD di Kecamatan Bringin.* Bringin.
- Paningkat, Ambarita. 2013. *Pengembangan Desain Supervisi Akademik Berbasis Manajemen Pendidikan.* Medan: Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 63 tahun 2009 tentang mutu pendidikan
- Priansa, Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2015. *Pengaruh Pembiayaan, Kepemimpinan, Sarana Pembelajaran, dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Pekanbaru.* Pekanbaru. Universitas Negeri Jakarta.